BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berkembanganya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mempunyai peran penting dalam bebagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.[1] Ilmu pengetahuan didapatkan melalui pendidikan baik informal dan formal. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Di Indonesia pendidikan merupakan unsur yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana sesuai dengan pembukaan UUD 1945. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat dibutuhkan bagi semua manusia yang ada di dunia ini. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."[2]

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal manusia dapat belajar dengan terstruktur dan difasilitasi dengan baik. Dengan adanya pendidikan, akan dibentuknya karakter seorang siswa. Hal ini

[1] Siti Rahayu. " Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-soal Kesebangunan. Jurnal e-DuMath Volume 2 No. 1, Januari 2016 Hlm. 1-9

[2] Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendiikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003), 3

sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang dasar, fungsi dan tujuan pasal 3, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan paparan di atas, jelas bahwa melalui pendidikan akan mencetak manusia yang professional dan handal. Untuk mewujudkan itu kita harus mempersiapkan generasi muda yang berwawasan luas, mengembangkan semua potensi yang dimiliki sehingga menjadi manusia yang cerdas dan berkarakter, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Selain daripada itu manusia sudah diciptakan Allah dengan mempunyai akal yang mana kita sebagai manusia bisa mengembangkannya dengan baik, manusia juga diciptakan memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Allah memposisikan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi. Allah berfirman pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yaitu :

... يَرْ فَعِ اللهُ الَّذِ يْنَ ءَامَنُوْ ا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْ تُوْ اْلعِلْمِ دَرَجَاتِ.....

Artinya :

"....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat…"[3]

Menurut Mudyaharjo, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan individu.[4] Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Dalam dunia pendidikan tentunya banyak sekali pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah. Mulai dari TK sampai jenjang Perguruan Tinggi banyak sekali ilmu yang didapatkan baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Dalam sekolah atau pendidikan formal banyak sekali mata pelajaran yang di dapatkan. Mata pelajaran yang salah satunya diajarkan dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang terus mengalami perkembangan baik dalam segi teori maupun penerapannya.

Matematika sejak peradaban manusia bermula memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk symbol, rumus, teorema, dalil, ketepatan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian peramalan, dan sebagainya. Maka, tidak heran jika peradaban manusia berubah dengan pesat karena ditunjang

---

[3] Penerjemah Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Aisyah Al—Qur'an Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita,* (Bandung : JABAL, 2010), 543

[4] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* , (Yogyakarta : Teras, 2009), 1

oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti pengubahan dan perkembangan zaman.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang (terutama sains dan teknologi), dibanding dengan Negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang paling penting. Di Indonesia sendiri, sejak bangku Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, bahkan sejak *playgroup* atau sebelumnya *(baby school)*, syarat penguasaan terhadap matematika jelas tidak bisa dikesampingkan. Untuk dapat menjalani pendidikan matematika selama di bangku sekolah sampai kuliah dengan baik, maka anak didik dituntut untuk dapat menguasai matematika dengan baik.[5]

Matematika adalah suatu bentuk ilmu yang tersusun secara sistematis, logis, dan terstruktur. Menurut Ruseffendi, matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang paling dibenci. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika, guru kurang mengaitkan matematika dengan kenyataan-kenyataan yang ada atau yang biasa ditemui siswa dalam lingkungan kehidupan siswa. [6]

---

[5] Mochh. Masykur dan Abdul Halim, *Mathematical Intelligenci*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), 41-42

[6] Yeli Romalisa dan Wardi Syafmen . *" Analisis Pengetahuan Prosedural Siswa Tipe Kepribadian Sensing Dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel".* Edumatica Voilume 04 Nomor 01, April 2014. ISSN : 2088-2157

Matematika merupakan ilmu yang memiliki karakteristik diantaranya adalah terstruktur, hierarkis serta sistematis yang berarti bahwa suatu konsep serta prinsip yang termuat di dalamnya memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam Permendikbud nomor 58 tahun 2014 dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu : (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengapliksikan algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah (2) menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehai-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minta dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah Berdasarkan tujuan tersebut, pembelajaran matematika diharapkan dapat membantu siswa dalam keterkaitan antarkonsep dari suatu materi.

Maulana mengungkapkan bahwa “Matematika adalah aktivitas manusia (*humamn activity*)…”. Jadi, pada dasarnya matematika

merupakan mata pelajaran yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Matematika dapat memberi kemudahan dalam menjalani aktivitas dan rutinitas sehari-hari seperti jual-beli. Mengingat betapa besar kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah seharusnya matematika disampaikan dan diajarkan dengan menekankan pada apa yang dialami siswa di dalam kehidupannya.

Pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep ini sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki kemampuan dasar yang lain.[7] Fungsi dari pemahaman konsep sendiri memainkan peranan penting terutama dalam pembelajaran karena pemahaman merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam belajar konsep-konsep matematika yang lebih lanjut.

Menurut Sanjaya, pemahaman konsep adalah kemampuan siswa berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari. Tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai struktur kognitif yang dimilikinya. Pada pembelajaran matematika didasarkan atas paradigma mengajar, guru aktif dalam

[7] Nuhyal Ulia. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematikan Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigatian* dengan Pendekatan Saintifik di SD. Jurnal Tunas Bangsa. ISSN 2355-0066

mentransfer yang sudah jadi (hasil pemikiran matematikawan) ke pikiran siswa, dan siswa pasif sehingga menuruti apa saja yang disampaikan guru, tidak bersikap kritis bahkan berusaha menghafalkan semua konsep, rumus, dan prosedur.[8]

Dalam memahami konsep matematika diperlukan kemampuan generalisai serta abstraksi yang cukup tinggi. Sedangkan saat ini penguasaan siswa terhadap materi konsep matematika masih lemah bahkan dipahami dengan keliru. Sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Ruseffendi bahwa banyak siswa yang setelah belajar matematika, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit. Menurut Zulkardi bahwa " mata pelajaran matematika menekankan pada konsep". Artinya dalam mempelajari matematika siswa harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan maupun mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata dan mampu mengembangakan kemampuan lain yang menjadi tujuan dari pembelajaran matematika.[9]

Mengembangkan pemahaman konsep yang baik pada diri siswa akan menunjang kemampuan pemecahan yang baik pula. Konsep yang diterima dan dipahami siswa secara baik akan menuntun siswa dalam

---

[8] Nuhyal Ulia' …….. Jurnal Tunas Bangsa. ISSN 2355-0066

[9] Angga Murizal, Yarman, Yerizon, dalam jurnal " *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran QUANTUM TEACHING*. Vol. 1 No. 1 (2012) : Jurnal Pendidikan Matematika Hal. 19-23

menyelesaikan masalah matematika dengan baik, sistematis dan terstruktur. Mengajarkan siswa untuk menyelesaikan masalah memungkinkan siswa menjadi lebih analitis dalam mengambil keputusan dalam hidupnya. Dengan kata lain, jika siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah maka siswa tersebut akan mampu mengambil keputusan, dalam terampil mengumpulkan informasi sehingga mendapatkan hasil yang ingin mereka peroleh.

Namun kenyataannya banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dalam pelajaran matematika. Bahkan mereka kebanyakan tidak mampu mendefinisikan kembali bahan pelajaran matematika dengan bahasa mereka sendiri. Serta tidak mampu membedakan antara contoh dan bukan contoh dari sebuah konsep. Apalagi memaknai matematika dalam bentuk nyata.

Pengetahuan siswa menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Semakin banyak pengetahuan siswa akan menjadikan banyak konsep-konsep yang dicerna dalam otak siswa. Dengan itu sulit bagi siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan. Pengetahuan merupakan sebuah domain yang spesifik dan kontekstual. Dimensi pengetahuan terdiri atas empat dimensi pengetahuan yaitu dimensi pengetahuan faktual, dimensi pengetahuan konseptual, dimensi pengetahuan prosedural dan dimensi pengetahuan metakognitif.

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan tentang urutan kadiah-kaidah, prosedur-prosedur yang digunakan untuk menyelesaikan

soal-soal matematika.[10] Dalam menyelesaikan soal-soal tersebut banyak sekali siswa yang melakukan beberapa kesalahan dalam mengerjakannya. Jika mereka kurang memahami konsep dalam mengerjakan soal tersebut maka akan berakibat terjadinya kesalahan. Menurut Malau, penyebab kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dapat dilihat dari beberapa hal antara lain disebabkan kurangnya pemahaman atas materi prasyarat maupun materi pokok yang dipelajari, kurangnya penguasaan bahasa matematika, keliru menafsirkan atau menerapkan rumus, salah perhitungan, kurang teliti, lupa konsep.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat dijeniskan kedalam beberapa kesalahan, yaitu kesalahan konseptual, kesalahan prosedural, dan kesalahan teknik. Kesalahan prosedural merupakan apabila langkah-langkah yang digunakan kurang tepat sehingga menjadi bentuk yang belum sederhana.[11] Bisa juga kesalahan siswa dalam mengerjakan tidak urut sesuai prosedur-prosedur yang ada. Maka dari itu pemahaman konsep sangat penting dalam pembelajaran matematika karena untuk mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siswa.

Kesalahan prosedural disini menjadi penting karena semua yang dinilai dari matematika itu adalah prosesnya. Dimana proses menjadi tolak ukur dalam mengerjakan soal matematika. Prosedur dalam mengerjakan soal matematika tentunya banyak jalan, seperti peribahasa " *Banyak Jalan*

---

[10] Yeli Ramalisa dan Wardi Syahmen dalam jurnal " Analisis Pengetahuan Prosedural Siswa Tipe Kepribadian Sensing Dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel". Jambi. *Edumatica Volume 04 Nomor 01, April 2014. ISSN : 2088-2157*

[11] Fajar Pramesti, dkk. " Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Tahapan Kastolan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Lingkaran Kelas VIII SMP Negeri 1 Salatiga.

Menuju Roma". Yang artinya banyak cara untuk mencapai jawaban yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman konsep siswa dalam memahami materi tersebut.

Hasil penelitian Fajar Pramesti Widyantari, Sutriyono, Tri Nova Hasti Yunianta kesalahan prosedural yang terjadi pada siswa dalam menyelesaikan soal lingkaran dimana siswa tidak menjawab soal sesuai dengan langkah-langkahnya.[12] Hasil penelitian Naeli Muslimatul Khanifah dan Toto Nusantara kesalahan prosedural siswa yang dilakukan dalam mengerjakan soal tentang bentuk pangkat bulat adalah siswa tidak dapat mengoperasikan perkalian beberapa bentuk pangkat dengan variabel yang berbeda-beda[13]. Hasil penelitian Nurhikma Natsir, Marinus B. Tandiayuk, dan Teguh S. Karniman kesalahan prosedural yang dilakukan siswa yaitu: tidak menuliskan pemisalan dan hal apa yang diketahui dalam soal cerita, tidak menyelesaikan pengerjaan soal, dan tidak menyelesaikan soal dengan langkah-langkah pengerjaan yang benar.[14]

Dari beberapa penelitian mengenai kesalahan prosedural membuktikan bahwa siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal. Kesalahan sebenaranya wajar dilakukan oleh siapapun, akan tetapi apabila kesalahan yang dilakukan cukup banyak atau tidak seharusnya maka perlu adanya tindakan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui

---

[12] *Ibid.,*

[13] Naeli Mslimatul Khanifah, Toto Nusantara "*Analisis Kesalahan Penyelesaian Soal Prosedural Bentuk Pangkat Bulat dan Scaffoldingnya".*

[14] Nurhikma Natsir, Marinus B. Tandiayuk, dan Teguh S. Karniman "*Profil Kesalahan Konseptual dan Prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Himpunan Di Kelas VII SMPN 1 Siniu.* Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 03. Nomor 04 Juni 2016

kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran.

Pemahaman konseptual ini memang sangat penting dimiliki siswa karena sebagai modal dalam pembelajaran matematika. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki pemahaman konseptual yang rendah yang mengakibatkan terjadinya kesalahan siswa dalam mengerjakan. Kesalahan-kesalahan ini terjadi biasanya terjadi pada soal yang berkait dengan rumus-rumus. Seperti halnya rumus pada lingkaran, dalam lingkaran banyak sekali rumus-rumus seperti keliling, luas, panjang busur, luas juring dan luas tembereng. Pada bab lingkaran ini banyak sekali siswa yang kurang memahami konsep-konsep karena bisa jadi guru dalam menerangkan kurang jelas sehingga siswa banyak melakukan kesalahan.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Sumbergempol dikarenakan dari pengalaman PPL di SMPN ini. Dalam praktik mengajar saya sendiri banyak menemui siswa yang sangat kurang dalam memahami konsep-konsep dari setiap materi atau bab yang saya terangkan. Di sekolah ini siswanya heterogen sehingga dapat mengetahui bagaimana hasilnya siswa yang memiliki kemampuan yang rendah sampai tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Prosedural siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Lingkaran ditinjau dari Pemahaman

Konseptual siswa Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol Tahun Ajaran 2017/2018".

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagi berikut :

1. Bagaimana kesalahan prosedural siswa yang memiliki pemahaman konseptual rendah dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran siswa kelas VIII-G SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana kesalahan prosedural siswa yang memiliki pemahaman konseptual sedang dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran siswa kelas VIII-G SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana kesalahan prosedural siswa yang memiliki pemahaman konseptual tinggi dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran siswa kelas VIII-G SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesalahan prosedural siswa yang memiliki pemahaman konseptual rendah dalam menyelesaikan soal pada materi

lingkaran siswa kelas VIII-G SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

2. Untuk mendeskripsikan kesalahan prosedural siswa yang memiliki pemahaman konseptual sedang dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran siswa kelas VIII-G SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018
3. Untuk mendeskripsikan kesalahan prosedural siswa yang memiliki pemahaman konseptual tinggi dalam menyelesaikan soal pada materi lingkaran siswa kelas VIII-G SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan informasi yang diharapkan dapat menyumbangkan sejumlah data tentang bagaimana kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa
   b. Sebagai wacana yang dapat menambah wawasan peneliti bidang studi matematika tentang kesalahan prosedural siswa SMP/MTs
   c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukannnya agar lebih teliti lagi dalam mengerjakan soal-soal dalam bentuk apapun.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk guru dalam proses pembelajaran matematika agar lebih memperhatikan siswa dalam mengerjakan soal dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran matematika terkait kesalahan prosedural dan pemahaman konseptual

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan ilmu dalam mencetak lulusan yang berkualitas, berilmu, mempunyain motivasi tinggi dan mampu mengurangi kesalahan-kesalahan pada matematika.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep judul ini, perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan

sebenarnya.[15] Pendapat lain mengatakan bahwa analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.[16]

2. Kesalahan Prosedural

Pengertahuan prosedural adalah satu pengetahuan yang banyak melibatkan penggunaan simbol dan juga melibatkan peraturan dan langkah-langkah penyelesaian masalah matematik.[17] Kesalahan prosedural ini merupakan kesalahan dalam menyusun langkah-langkah hierarkis sistematis untuk menjawab suatu masalah.[18]

3. Pemahaman Konseptual

Pemahaman konsep merupakan hal yang diperlukan dalam mencapai hasil belajar yang baik, termasuk dalam pembelajaran matematika. Pentingnya kemampuan pemahaman konsep dalam matematika adalah karena matematika mempelajari konsep-konsep yang saling terhubung dan saling berkesinambungan.[19]

Pembelajaran matematika untuk pemahaman konsep matematis yang diperlukan untuk menyelesaika masalah matematika dan ilmu pengetahuan lainnya merupakan kebutuhan matematika masa sekarang. Salah satu misi pembelajaran matematika yaitu

---

[15] Dep. Pen. Nas, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 43

[16] http://www.artiketlsiana.com/2017/10/pengertian-analisis-tujuan-anaisis.html?m=1 diakses pada 27 januari 2018 pukul 17.23 WIB

[17] Muhamed dan gozali dalam jurnal Azizurohim, dkk dalam jurnal "Analisis Kemampuan Prosedural Siswa SMP Melalui Soal Matematika Berstandar PISA.

[18] *Ibid.*,

[19] Mona Zevika.dkk dalam jurnla "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa kelas VIII SMP Negri 2 Padang Panjang melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share" Vol.1 No. 1(20120) : Jurnal Pendidikan Matematika, Part 2 : Hal 45-50

mengarahkan pada pemahaman konsep matematik yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah matematika yang dihadapinya.[20]

4. Menyelesaikan Soal

Menyelesaikan soal adalah proses pengerjaan dalam mencari jawaban dari soal.

5. Lingkaran

Lingkaran adalah tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap titik-titik tertentu. Titik tertentu dinamakan pusat dan jarak tertentu dinamakan jari-jari lingkaran tersebut. Unsur-unsur lingkaran adalah pusat lingkaran, jari-jari lingkaran, diameter, tali busur, busur lingkaran, apotema, juring, tembereng,.

Keliling lingkaran adalah jarak dari suatu titik pada lingkaran dalam satu putaran hingga kembali ke titi semula. Luas lingkaran adalah daerah di dalam lingkaran yang dibatasi oleh keliling lingkaran.[21]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap sesuatu yang terkandung dalam kajian. Sehingga uraian-uraian dapat diikutu dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

---

[20] Ratni Purwasih, dalam jurnal Peningkatan Kemampuan Matematis dan *Self Confidence* Siswa MTs Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing" Volume 9, nomor 1 Maret 2015-ISSN 1978-5089

[21] Heru Nugroho dan Lisda Meisaroh, *Matematika untuk SMP Kelas VIII* (Jakarta : Pusat Perbukuan, 2009), 122-125

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dafar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama proposal skripsi terdiri dari 3 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya.

BAB I :Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian

BAB III : Metode Penelitian memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian memuat deskripsi data, analisis data

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.